

**PERAN KELOMPOK BERMAIN DALAM PROSES SOSIALISASI ANAK
USIA DINI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL****A'an Widiastuti Griya Fitri[✉] Sungkowo Edy Mulyono**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April 2015

Keywords:
Socialization Childhood;
Playgroup Process

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan proses kelompok bermain serta faktor pendukung dan penghambat di Kelompok Bermain dalam melakukan sosialisasi anak usia dini. Pendekatan penelitian metode kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 9 orang terdiri dari 1 lembaga, 1 pengelola, 2 pendidik dan 5 orangtua wali murid di Kelompok Bermain Bina Ceria. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan dibantu pedoman wawancara dan observasi. Pemeriksaan dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Mendidik anak usia dini menjadi pribadi yang mandiri serta melatih anak dalam bersosialisasi, 2) Peran Kelompok Bermain terutama peran dari lembaga sebagai manajemen, pengelola berperan sebagai kepala sekolah dan mengatur upaya peningkatan mutu pendidikan Kelompok Bermain, pendidik berperan mendidik dan membimbing anak, dan orangtua berperan melanjutkan pendidikan di rumah serta mengawasi tingkah laku anak pada saat dilingkungan keluarga maupun masyarakat, 3) Mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan lokasi KB yang strategis mudah dijangkau. Status kepemilikan gedung Kelompok Bermain masih pinjam pakai dan area bermain dan belajar sangat terbatas.

Abstract

This study aims to determine the role and process of group play as well as enabling and inhibiting factors in preschool in early childhood socialization. The approach is a method of qualitative research. Subjects numbered 9 consists of one institution, one manager, two educators and 5 parents guardians of students in preschool Bina Cheers. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The researcher is the main instrument in the study with the help guide the interview and observation. The examination was conducted to clarify the validity of the data by using the source. The data analysis technique used is data reduction, data collection and deduction. The study states that: 1) Educate early childhood become an independent person and train children in social, 2) Role Play Group mainly the role of institutions as Management of, the manager acts as the principal and organize efforts to improve the quality of preschool education, educating the educator role and guiding children, and parents play a role of continuing education at home and oversees the behavior of children at the time of the family and community environment, 3) Getting support from community leaders and family planning strategic location within easy reach. Building ownership status Playgroup still lease and a play area and a very limited study.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Aan.griya@yahoo.com

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Hal ini dikarenakan pada usia dini, anak mengalami perkembangan luar biasa yang meliputi aspek fisik, motorik, intelektual, sosial, emosi, dan bahasa. Pada usia inilah anak mengalami perkembangan otak yang lebih cepat apabila dibandingkan dengan orang dewasa. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun (Direktorat PAUD, 2004: 2).

Berdasarkan pada ketentuan yang dimuat pada pasal 28 (2), penyelenggaraan PAUD tidak hanya diselenggarakan pada jalur formal, tetapi melalui jalur informal dan non formal seperti kelompok bermain. Pertanyaan yang sering diajukan adalah bagaimana bentuk pelayanannya. Permasalahan yang lebih kritis adalah jika orangtua harus dilibatkan secara langsung dalam penyelenggaraan PAUD. Permasalahan berkenaan dengan pemahaman orang tua terhadap kondisi psikologis dan perkembangan fisik anak menjadi salah satu hambatan. Di lain pihak, unesco menyatakan karena kemampuan ekonomi yang berbeda-beda, maka keluarga yang kurang mampu secara ekonomis, cenderung diikuti dengan kurangnya perhatian terhadap penyediaan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan PAUD di rumah (Indiarto, 2004: 4).

Perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan

periode berikutnya hingga masa dewasa. Hurlock (1996: 177) mengemukakan bahwa antara usia dua dan tiga tahun, anak menunjukkan minat yang nyata untuk melihat anak-anak lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka. Kemampuan sosialisasi anak usia dini merupakan bentuk perkembangan sosial anak. Seiring dengan bertambahnya usia, pada anak yang berusia tiga tahun sudah mampu meningkatkan diri bermain dengan anak lain dalam kelompok bermain.

Setiap orangtua menyadari pada hakikatnya anak merupakan amanat Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayakan pada dirinya dan sepantasnya ditanggapi dengan tanggung jawab. Orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar sehingga tumbuh menjadi generasi yang dapat dibanggakan. Anak sebagai amanah dari Tuhan Yang Maha Esa sering dianggap sebagai milik orang tuanya, orang tua mempunyai hak tersendiri atas diri sang anak. Selain itu bagi sebagian dari orangtua, anak dipandang sebagai sebuah aset investasi dari dirinya untuk masa depannya kelak.

Banyak orangtua baik secara sadar atau tidak, memiliki pandangan apabila pada suatu waktu mereka menjadi tua atau meninggal, maka anak adalah penggantinya (Patmonodewo 2000 : 50-51). Setiap anak berada dalam setiap proses perkembangannya. Terdapat tiga aspek perkembangan anak yaitu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan kognitif yaitu kemampuan anak dalam pengetahuan. Perkembangan afektif yaitu kemampuan anak dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan perkembangan psikomotorik yaitu kemampuan anak dalam perkembangan keterampilan. Perkembangan anak tersebut berjalan secara kontinu (terus menerus), unik kompleks dan sifat khas, secara dinamis (berubah menyempurnakan diri). Perkembangan tiap anak berbeda-beda, namun secara umum setiap anak berkembang dengan mengikuti pola yang sama. Beberapa pola tersebut antara lain: perkembangan fisik,

perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus, perkembangan berkembang secara berkesinambungan, terdapat periode keseimbangan dan ketidakseimbangan, dan terdapat tugas perkembangan.

Proses pembentukan kepribadian seorang anak dapat diperoleh melalui proses belajar dari lingkungan sekitarnya, dalam hal ini tentu saja anak berinteraksi dengan orang lain, mulai dari ibu sebagai orang yang pertama menjadi lawan berinteraksi anak, kemudian anggota-anggota keluarga lainnya dan juga dalam masyarakat. Sejak kecil anak sudah mengalami proses belajar yang disebut proses sosialisasi. Proses sosialisasi pada keluarga mengajarkan anak tentang pola-pola tingkah laku. Keyakinan suatu cita-cita dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya. Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan dan pembentukan perilaku anak, karena dalam keluarga anak pertama kali memperoleh pengetahuan dalam upaya mengembangkan diri dan sifat-sifat sosialnya.

Kelompok bermain dapat mengembangkan pribadi seorang anak secara positif dan terarah karena dalam setiap kelompok bermain menggunakan metode bermain dalam setiap pendekatannya dengan anak didik. Bermain dipandang sebagai suatu cara dari pendidikan dan anak dapat meniru kehidupan orang dewasa dengan baik.

Melalui kegiatan bermain anak akan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, belajar menampilkan emosi yang diterimanya dan juga belajar bersosialisasi agar kelak terampil dan berhasil menyesuaikan diri dari kelompok teman (Patmonodewo 2000: 120-121).

Tujuan dari kelompok bermain Bina Ceria adalah menyiapkan peserta didik yang memiliki landasan keimanan kepada Allah SWT, membantu kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, menciptakan suasana kekeluargaan antara pendidik, peserta didik dan orang tua serta membentuk karakter peserta didik yang terampil, kreatif dan mandiri.

Metode bermain di Kelompok Bermain merupakan saluran untuk mensosialisasikan

nilai-nilai yang berlaku di masyarakat kepada anak sehingga anak dapat mengerti dan mengetahuinya. Proses sosialisasi anak akan sangat dipengaruhi oleh para pengajar dan bentuk kegiatan yang diberikan.

Kelompok Bermain dalam proses sosialisasi anak usia dini mempunyai beberapa peran yaitu: Peran Lembaga, Pengelola, Pendidik, dan Orangtua.

Lembaga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan sosialisasi anak usia dini, yaitu sebagai manajemen serta melaksanakan peranana fungsi dan harapan untuk mencapai tujuan dari sebuah sistem. Pengelola sebagai kepala sekolah harus bertanggung jawab untuk mengatur dan penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu pengelola berkewajiban melakukan pendataan siswa didik yang masuk dan keluar untuk melengkapi data siswa dari tahun ke tahun. Pendidik berkewajiban untuk mengajari dan membimbing anak, menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung proses pengembangan semua potensi anak dan pembentukan sikap serta perilaku anak. Peranan orangtua sangat besar pada masa ini. Pada masa ini banyak orangtua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan usia dini yang maksimal dan menginginkan perkembangan anak dengan baik. Oleh sebab itu, banyak orangtua yang menyerahkan pendidikan bagi anak usia dini kepada lembaga penyelenggara pendidikan non formal seperti Kelompok Bermain.

Kelompok Bermain sebagai salah satu lembaga pendidikan anak pra sekolah yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini pada jalur non formal, mengambil alih fungsi orangtua untuk memberikan pendidikan awal anak-anak mereka. Kelompok Bermain membantu anak untuk tumbuh berkembang secara wajar, juga membantu anak untuk meningkatkan kapabilitas kecerdasan anak serta membantu orangtua dalam melakukan sosialisasi didalam diri anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Karena kemampuan sosialisasi anak akan sangat berpengaruh

terhadap perkembangan kehidupan bermasyarakat anak di jenjang selanjutnya.

Kemampuan bersosialisasi anak akan semakin baik apabila anak mendapat bimbingan yang sesuai dikelompok bermain, karena di kelompok bermain anak akan belajar bagaimana cara bergaul dengan teman sebaya, pendidik, maupun karyawan serta apabila anak sudah memasuki pendidikan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode dekriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 1 (satu) orang pemilik lembaga, 1 (satu) orang pengelola karena pengelola di KB Bina Ceria hanya satu orang saja, 2 (dua) tutor, karena yang dipilih adalah pendidik yang memegang anak usia 2 – 3 tahun, dan 5 (lima) orangtua wali murid yang dipilih sudah dapat mewakili dari 1 (satu) polulasi yang terdiri dari 28 (dua puluh delapan) orang di Kelompok Bermain Bina Ceria Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Sumber data sekunder diperoleh melalui pustaka buku serta dokumentasi data-data yang dimiliki oleh Kelompok Bermain Bina Ceria Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Sumber data primer dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada lembaga, pengelola, pendidik dan orangtua di KB Bina Ceria. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelompok Bermain dalam proses sosialisasi memiliki beberapa peran, diantaranya adalah peran lembaga, pengelola, pendidik dan orangtua wali murid. Perannya dalam proses sosialisasi bagi anak usia dini yaitu sebagai berikut :

Peran lembaga, lembaga pendidikan nonformal, memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan sosialisasi anak usia dini, yaitu sebagai penggalang bantuan serta dukungan masyarakat agar memberikan donatur tetap. Dalam hal ini lembaga Kelompok Bermain Bina Ceria yaitu Yayasan Penyelenggara Muslimat NU Ranting Desa Kalibogor, yayasan Muslimat NU ini memberikan izin gedungnya dipakai untuk mendirikan Kelompok Bermain, agar gedung serbaguna ini tidak kosong dan rusak sia-sia. Jadi Kelompok Bermain Bina Ceria ini masih di bawah naungan Muslimat NU Ranting Desa Kalibogor.

Lembaga atau yayasan ini ikut berperan aktif mensosialisasikan Anak Usia Dini melalui *Parenting* dan juga memberikan izin gedungnya dipakai juga membantu memberikan Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan oleh Kelompok Bermain dan juga memberikan donatur tetap bagi Kelompok Bermain Bina Ceria. Selain dari yayasan, Kelompok Bermain ini juga mendapatkan donatur tetap atau bantuan dari luar seperti dari masyarakat sekitar dan juga bantuan dari pemerintah, maka diharapkan Kelompok Bermain dapat lebih baik dalam menunjang proses belajar mengajar untuk sosialisasi anak di masa mendatang. Dukungan yang telah diberikan dari lembaga atau yayasan antara lain adalah memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatnya mutu pendidikan seperti mengadakan *parenting* di Kelompok Bermain Bina Ceria.

Peran Pengelola Kelompok Bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Kepala sekolah di Kelompok Bermain Bina Ceria berusia 35 tahun, beliau memimpin di Kelompok Bermain Bina Ceria sudah berjalan selama 4 tahun, selain menjadi pengelola beliau sekaligus pendiri Kelompok Bermain Bina Ceria ini. Selain menjadi pengelola di Kelompok Bermain Bina Ceria beliau mengajar di pondok pesantren Darul Amanah sebagai guru Bahasa Arab. Pengelola Kelompok Bermain ini bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu juga pengelola

berkewajiban melakukan pendataan siswa didik yang masuk dan keluar untuk melengkapi data siswa dari tahun ke tahun.

Pengelola atau kepala sekolah juga harus menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelompok bermain, untuk meningkatkan mutu pendidikan di KB Bina Ceria ini, pengelola memberikan kebebasan kepada pendidik untuk berkreasi, berinovasi, dan berkarya sesuai kurikulum pendidikan yang diterapkan pemerintah, dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pengelola hanya memberikan arahan, rambu-rambu, dan pengawasan serta evaluasi dari apa yang dilakukan oleh pendidik.

Peran Pendidik, memiliki kewajiban untuk membimbing anak, menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung proses pengembangan semua potensi anak dan pembentukan sikap serta perilaku anak. Selain pembimbing bagi anak usia dini usia toddler yaitu usia 2-3 tahun maka pendidik merupakan "teman" bermain anak didik selain teman-teman sebayanya di Kelompok Bermain. Pendidik harus memberi contoh yang baik pada anak usia dini, karena sifat anak usia dini adalah meniru semua yang dilihatnya. Serta memberikan kasih sayang yang sangat tulus kepada anak didiknya. Pendidik mengajarkan semua aspek perkembangan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan, antara lain perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (sosial, emosional, bahasa, kognitif, seni, moral). Pertumbuhan yang terutama paling penting bagi anak adalah sosialnya, karena peningkatan sosialisasi anak usia dini sangat penting untuk bekal pendidikan serta perkembangan kehidupan selanjutnya.

Peran Orangtua, ibu lah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik

bangsa. Keluarga merupakan tempat dimana anak-anak mendapatkan nilai-nilai dalam masa awal perkembangan. Anggota keluarga terutama orangtua merupakan model bagi anak-anak dalam berperilaku karena pada masa kanak-kanak awal, seorang anak sangat suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang dekat dengannya. Keluarga bukan hanya terdiri dari orang tua tetapi juga saudara kandung dan keluarga besar seperti kakek dan nenek. Interaksi keluarga juga dapat membentuk kemampuan sosialisasi anak, karena anak dibiasakan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain atau dengan teman sebayanya. Kakek dan nenek juga merupakan orang tua yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan serta perhatian sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan baik.

Agen sosialisasi yang berperan dalam program pendidikan ini adalah orangtua, teman sebaya dan pendidik yang mengajar disekolah. Orang tua yaitu peran utama karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan bersama dengan orangtua mereka. Anak sangat mudah meniru pada masa kanak-kanak awal sehingga apa yang bisa dilakukan oleh orangtua mereka ditiru dan dijadikan sebagai model dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orangtua yaitu ibu yang menunggu anak-anaknya selama mereka mengikuti program, anak-anak mereka mengalami kemajuan yang baik setelah mengikuti pembelajaran di Kelompok Bermain. Mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka mengalami kemajuan yang baik terutama dalam hal mengenal huruf, menulis, mewarnai, bernyanyi, membaca doa-doa. Seperti yang dikatakan oleh ibu Muawiyah, salah satu orang tua murid, pada wawancara tanggal 19 Januari 2015:

"Sangat bermanfaat sekali jika anak saya mendapatkan pendidikan usia dini, dengan sekarang belajar di Kelompok Bermain maka anak saya sudah dapat bernyanyi, mewarnai, mengenal huruf-huruf sejak dini".

Proses Kelompok Bermain terhadap proses sosialisasi anak usia dini dilakukan oleh lembaga, pengelola dan pendidik. Dengan

melakukan tahapan-tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Lembaga sebagai manajemen untuk proses sosialisasi anak usia dini dengan melakukan pendekatan kepada sejumlah tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa kalibogor, pengajuan ijin pendirian ke Dinas Pendidikan Kabupaten dan melakukan sosialisasi kepada para orangtua yang mempunyai anak usia dini di sekitar Kelompok Bermain Bina Ceria.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pada Kelompok Bermain Bina Ceria dalam melakukan sosialisasi anak usia dini, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Pendukung, kelompok Bermain Bina Ceria mendapat dukungan dari tokoh masyarakat sekitar. Serta lokasi Kelompok Bermain Bina Ceria yang strategis dan mudah dijangkau (dipinggir jalan raya) dapat memudahkan warga atau masyarakat sekitar di desa kalibogor untuk memasukkan anaknya ke Kelompok Bermain. Kelompok Bermain Bina Ceria mempunyai tempat belajar yang representatif, aman dan nyaman, itu akan membuat para peserta didik merasa senang dapat belajar di Kelompok Bermain Bina Ceria. Serta mempunyai tenaga pendidik yang berpengalaman dan berpendidikan.

Faktor Penghambat, status kepemilikan gedung Kelompok Bermain Bina Ceria masih status pinjam pakai, karena gedung masih milik Muslimat NU. Area bermain dan belajar masih sangat terbatas, serta area bermain Outdoor yang belum representatif. Kurangnya kesejahteraan guru di Kelompok Bermain Bina Ceria masih belum tercukupi. Dengan adanya masalah-masalah itu menjadikan kurang secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Peran Kelompok Bermain dalam proses sosialisasi Anak Usia Dini, yaitu peran yang diberikan dari Lembaga, pengelola, pendidik, dan orangtua, serta proses dan faktor pendukung dan penghambat di Kelompok Bermain Bina Ceria, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebagai lembaga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan sosialisasi anak usia dini, yaitu sebagai penggalang bantuan serta dukungan masyarakat agar memberikan donatur tetap. Sebagai lembaga atau Yayasan pendidikan suatu sekolah nonformal, memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan sosialisasi anak usia dini, yaitu sebagai penggalang bantuan serta dukungan masyarakat agar memberikan donatur tetap.

Menurut ketentuan masa tugas kepala sekolah adalah 4 tahun yang dapat diperpanjang satu kali tugas. Bagi yang sudah menduduki jabatan dua kali masa tugas berturut-turut dapat ditugaskan kembali apabila sudah melewati tenggang waktu minimal satu kali masa tugas. Bagi mereka yang memiliki prestasi yang sangat baik dapat ditugaskan di sekolah lain tanpa tenggang waktu.

Pengelolaan di Kelompok Bermain Bina Ceria di Sukorejo Kendal yaitu kepala sekolah menerapkan gaya kekeluargaan, agar tidak ada jarak antara atasan dan bawahan, bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling percaya dan menghormati antara lembaga, pengelola, pendidik, orangtua walimurid dan serta memberikan contoh kepada para peserta didik agar dapat menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Pengelola juga memberikan kebebasan untuk para pendidik untuk berexpressi, berkreasi, berinovasi dan berkarya sesuai kurikulum pendidikan yang telah diterapkan Pemerintah, pengelola hanya memberikan arahan, rambu-rambu, dan pengawasan serta evaluasi apa yang telah dilakukan oleh pendidik.

Pendidik adalah yang memiliki kemampuan dan kemauan membimbing serta mendidik anak, serta memahami anak dengan penuh kasih sayang dan kehangatan serta bersedia bermain dengan anak.

Menurut Peraturan No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik meliputi: 1) Pendidikan minimal Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1), 2) Latar belakang pendidikan tinggi

dibidang pendidikan anak usia dini atau psikologi, 3) Memiliki sertifikasi profesi guru untuk PAUD. Dengan ketentuan diatas, hal ini belum sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, pendidikan terakhir pendidik di Kelompok Bermain Bina Ceria yang lulusan Sarjana (S1) hanya 1 pendidik, dan lulusan SMA 4 orang pendidik, akan tetapi para pendidik sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik atau peningkatan mutu pendidik Kelompok Bermain yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia), dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut minimal para pendidik sudah mengerti bagaimana cara menghadapi anak usia dini dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orangtua yaitu ibu yang menunggu anak-anaknya selama mereka mengikuti program, anak-anak mereka mengalami kemajuan yang baik setelah mengikuti pembelajaran di Kelompok Bermain. Mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka mengalami kemajuan yang baik terutama dalam hal mengenal huruf, menulis, mewarnai, bernyanyi, membaca doa-doa.

Hasil temuan pada penelitian tentang peranan antara lembaga, pengelola, pendidik dan orang tua walimurid di Kelompok Bermain Bina Ceria yaitu: Peran lembaga yaitu mengatur semua aktivitas dari Kelompok Bermain itu sendiri, baik prosedur pengajaran, metode ajar yang diterapkan, serta sebagai pembimbing para pengelola dan pendidik, lembaga yang mengatur segala-galanya di dalam Kelompok Bermain. Peran pengelola di Kelompok Bermain Bina Ceria yaitu sebagai mengelola Kelompok Bermain, baik dari segi pengajaran, kurikulum maupun administrasi di Kelompok Bermain. Peran pendidik sebagai pengajar dan mendidik para peserta didik yang belajar di Kelompok Bermain Bina Ceria, dengan menggunakan kurikulum dan metode-metode tentang pendidikan anak usia dini, dan sebagai teman bermain untuk para peserta didik. Dan peran orangtua yaitu mengawasi tingkah laku anak,

pada saat dilingkungan keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat.

Proses sosialisasi di Kelompok Bermain Bina Ceria dalam proses sosialisasi anak usia dini, yaitu diantaranya adalah:

Menurut *george herbert mead*, tahap persiapan merupakan tahap awal dalam sosialisasi yang dilakukan oleh manusia. Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, sejak saat itulah seseorang sudah memiliki persiapan untuk melakukan tindakan sesuai dengan lingkungan untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna.

Lembaga melakukan Observasi dan pendataan jumlah BALITA di desa, serta pendekatan kepada sejumlah tokoh masyarakat dan tokoh agama. Pendekatan dan sosialisasi kepada Ibu-ibu tentang pentingnya pendidikan PAUD dan konfirmasi ijin pendirian dan kegiatan PAUD ke UPTD Pendidikan kecamatan.

Tahap pengembangan dan pelaksanaan, pembukaan kegiatan belajar KB dengan calon peserta didik dan orangtua, tokoh pemerintahan desa, tokoh masyarakat, Pengurus HIMPAUDI, dan UPTD Pendidikan di kecamatan. Serta kegiatan belajar dan bermain dan pengajuan ijin pendirian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tahap evaluasi.

Tahap Evaluasi, rapat bersama Orang tua peserta didik serta juga rapat pendidik setiap bulannya, dan ada pula rapat pengurus setiap awal tahun ajaran.

Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat pada Kelompok Bermain Bina Ceria dalam melakukan sosialisasi anak usia dini, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Pendukung, kelompok Bermain Bina Ceria mendapat dukungan dari tokoh masyarakat sekitar. Serta lokasi Kelompok Bermain Bina Ceria yang strategis dan mudah dijangkau (dipinggr jalan raya) dapat memudahkan warga atau masyarakat sekitar di desa kalibogor untuk memasukkan anaknya ke Kelompok Bermain. Kelompok Bermain Bina Ceria mempunyai tempat belajar yang

representatif, aman dan nyaman, itu akan membuat para peserta didik merasa senang dapat belajar di Kelompok Bermain Bina Ceria. Serta mempunyai tenaga pendidik yang berpengalaman dan berpendidikan.

Menurut Rambe (2009:103) pendekatan kepada masyarakat untuk meningkatnya kapasitas masyarakat dan mencoba untuk menurunkan kerentanan individu, keluarga dan masyarakat luas serta adanya perubahan masyarakat dalam upaya menangani permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

Faktor Penghambat, 1) Status kepemilikan gedung Kelompok Bermain Bina Ceria masih status pinjam pakai, 2) Area bermain dan belajar sangat terbatas, 3) Area bermain Outdoor yang belum representatif, 4) Kesejahteraan guru di Kelompok Bermain Bina Ceria masih belum tercukupi.

Menurut Glenn Langford (1978: 7) kriteria profesi mencakup; (1) upah, (2) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (3) memiliki rasa tanggung jawab dan tujuan, (4) mengutamakan layanan, (5) memiliki kesatuan, (6) mendapat pengakuan dari orang lain atas pekerjaan yang digelutinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peran lembaga, pengelola, pendidik dan orangtua menunjukkan bahwa ternyata memiliki peran yang sangat baik, meskipun dari 1 sample orangtua ada yang menunjukkan kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

Adanya kerjasama antara lembaga, pengelola, pendidik dan orangtua wali murid maka akan membantu anak dalam proses sosialisasi dengan lingkungannya. Maka dari itu di Kelompok Bermain sangatlah membantu bagi anak-anak usia dini untuk mengembangkan proses sosialisasinya agar peserta didik dapat menyesuaikan hidupnya dengan masyarakat sekitarnya sejak awal.

Proses Kelompok Bermain dalam proses sosialisasi anak usia dini yaitu adalah lembaga, pengelola dan pendidik sudah melakukan tugas-

tugasnya, dengan mengembangkan metode pembelajaran seperti metode diluar sekolah, pembelajarn dengan alam, menggunakan metode teknologi atau media. Lembaga sebagai management untuk mengatur semua agar proses sosialisasi anak usia dini dapat terlaksanakan, dengan melalui pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendaltentang pentingnya pendidikan PAUD.

Faktor Pendukung yaitu sebagai berikut:
1) Mendapat dukungan dari tokoh masyarakat;
2) Lokasi KB yang strategis dan mudah dijangkau (dipinggr jalan raya);
3) Tempat belajar yang representatif, aman dan nyaman;
4) Tenaga pendidik yang berpengalaman dan berpendidikan.

Faktor Penghambat yaitu sebagai berikut:
1) Status kepemilikan gedung Kelompok Bermain masih pinjam pakai;
2) Area bermain dan belajar sangat terbatas;
3) Area bermain Outdoor yang belum representatif;
4) Kesejahteraan guru di Kelompok Bermain Bina Ceria masih belum tercukupi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Lembaga: Memperbaiki sarana dan prasarana yang lebih modern agar perkembangan Kelompok Bermain Bina Ceria ini lebih dapat maju lagi.
2. Pengelola: Agar lebih mementingkan sarana dan prasarana untuk kenyamanan serta pengembangan bagi anak, supaya dalam proses pembelajaran peserta didik nyaman dalam bermain dan belajar. Pengelola juga lebih memperhatikan lagi kemajuan Kelompok Bermain Bina Ceria.
3. Pendidik: Meningkatkan kualitas dalam mendidik anak-anak usia dini, dengan cara sering mengikuti seminar-seminar atau pelatihan bagi pendidik anak usia dini guna mempermudah dalam penyusunan rencana pembelajaran serta untuk

lebih meningkatkan bagaimana proses sosialisasi anak usia dini dengan lebih baik lagi dan terstruktur.

4. Orang tua: Supaya memperhatikan perkembangan anak-anaknya, karena KB hanya bisa melakukan pengawasan di dalam sekolahnya saja, yang paling penting adalah pengawasan dari para orangtua pada saat berada diluar lingkungan sekolah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. 2004. *Materi Pelatihan Intensif Tenaga Pendidik Anak Usia Dini*. Semarang Direktorat PAUD. 2004, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta : Proyek Pengembangan Anak Usia Dini Usia Pusat TA. 2004
- Hurlock, Elizabeth. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Indiarto, Bambang. 2004. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Depan*. Jakarta
- Rambe, Roni Eko Wisuda. 2009. *Studi Korelasional Tentang Politik Figure Terhadap Tindakan Memilih Partai Politik Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kalangan Mahasiswa Fisip USU*. Jurnal Komunikasi Politik. USU. Medan.
- Patmonodewo, Soemardi. 2000. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- <http://yulianjanipgsdbhs.blogspot.com/2013/02/proses-sosialisasi-menurut-george.html>
- <http://www.google.co.id=menurut+orang+tua+dalam+pendidikan+kelompok+bermain&oq=peran+orangtua+dalam+perkembangan+sosialisasi+anak+usia+dini>

